

Pengaruh Digital Literacy Dan Digital Capability Terhadap Personal Innovativeness (Studi Kasus Pada PT. Tara Prima Megah)

The Effect Of Digital Literacy And Digital Capability On Personal Innovativeness (Case Study in PT. Tara Prima Megah)

Rayendra Pradana¹, Kiki Sudiana²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rayendrapradana@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ksudiana@telkomuniversity.ac.id

Abstract

PT. Tara Prima Megah has a goal to be able to develop the business towards a digital technology business in order to be able to continue to compete with competitors. One of the efforts that can be done to achieve this goal is the employees of PT. Tara Prima Megah is required to have high innovative personal values and is supported by digital literacy and digital capabilities for employees. The purpose of this study was to determine the condition of digital literacy, digital capabilities, and innovative personal at PT. Tara Prima Megah and how the influence of digital literacy and the influence of digital capabilities on personal innovation in employees of PT. Tara Prima Megah. The research method used in this study is a quantitative descriptive method with data collection techniques, namely through questionnaires. This study uses a non-probability sampling method using a saturated sampling technique. Respondents involved in this study were employees of PT. Tara Prima Megah. The questionnaire used in this study contained 36 statements with a five-point Likert scale. The sampling method used is non probability with a saturated sampling technique. In explaining the research results, the data analysis techniques used are descriptive analysis, multiple linear regression, hypothesis testing and coefficient of determination

Keywords: digital literacy, digital capability, personal innovativeness

Abstrak

PT. Tara Prima Megah memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan bisnis ke arah bisnis teknologi digital untuk dapat terus bersaing dengan kompetitor. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah karyawan PT. Tara Prima Megah dituntut untuk memiliki nilai *personal innovativeness* yang tinggi dan didukung oleh kemampuan *digital literacy* serta *digital capability* pada karyawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi *digital literacy*, *digital capability*, dan *personal innovativeness* pada karyawan PT. Tara Prima Megah dan bagaimana pengaruh antara *digital literacy* dan pengaruh *digital capability* terhadap *personal innovativeness* pada karyawan PT. Tara Prima Megah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode sampling non probability dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu karyawan dari PT. Tara Prima Megah. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 36 pernyataan dengan skala likert lima titik. Metode sampling yang digunakan adalah non probability dengan teknik sampling jenuh. Dalam menjelaskan hasil penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi

Kata kunci: digital literacy, digital capability, personal innovativeness

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia digital di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat. Hal itu ditandai dengan maraknya penggunaan internet yang digunakan dalam berbagai bidang. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-2020 mencatat bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,71 juta jiwa. Jumlah tersebut meningkat 8,9% dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebesar 171,17 juta jiwa (sumber: APJII).

Keberadaan dunia digital dapat memudahkan segala aktivitas termasuk pada sektor bisnis. Era digital dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnis menuju bisnis berbasis digital. Untuk melakukan bisnis digital, perusahaan harus melakukan inovasi digital agar dapat bersaing dan tidak tertinggal oleh kompetitor yang sudah berinovasi secara digital. Salah satu faktor kunci perusahaan dapat berinovasi adalah melalui *personal innovativeness* dari para karyawannya. Menurut Savaneviciene et al. (2019), *personal innovativeness* tidak dapat dipisahkan dari konsep

inovasi. Inovasi sendiri adalah tentang menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk menghasilkan aliran berkelanjutan dari ide-ide yang sudah ada. Jika individu sudah memiliki kapasitas, dukungan, dan kekuatan untuk berpikir dengan cara baru maka individu tersebut akan terus bereksplorasi untuk melakukan inovasi. Personal innovativeness dari karyawan dibutuhkan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Stauffer, 2016) dan diyakini dapat menjadi konstruksi penting untuk memfasilitasi pemahaman tentang proses dimana teknologi digital baru digunakan (Agarwal & Prasad, 1998). Dalam hal tersebut, dalam rangka untuk menunjang perkembangan bisnis menuju bisnis digital pada PT. Tara Prima Megah, salah satu upaya yang dilakukan yaitu karyawan PT. Tara Prima Megah dituntut untuk memiliki personal innovativeness.

Selain memiliki personal innovativeness, digital literacy juga diperlukan sebagai karakteristik untuk menunjang hasil yang bermanfaat bagi perusahaan (Pilav-Velić et al., 2021). Digital literacy dan innovativeness adalah dua aspek penting di abad ke-21 (Kong, 2014). Jika manajer perusahaan mampu memperhatikan tingkat digital literacy pada perusahaannya, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan dan mempersiapkan karyawannya untuk melakukan transformasi menuju bisnis digital (Westerman, 2016). Maka dari itu, inilah alasan mengapa digital literacy perlu diterapkan pada PT. Tara Prima Megah untuk menunjang transformasi menuju bisnis digital dengan tujuan mempersiapkan, membimbing, dan meningkatkan kemampuan karyawan untuk mencapai pemahaman dalam menggunakan dunia digital.

Perusahaan harus memiliki keunggulan sumber daya yang relevan dengan perkembangan zaman dalam artian memiliki kapabilitas digital dan mengintegrasikannya pada setiap kegiatan bisnis dengan inovasi digital (Diandra et al., 2021). Kapabilitas digital merupakan aspek yang penting terhadap inovasi digital karena pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khin & Ho (2019), menunjukkan hasil bahwa orientasi digital dan kapabilitas digital berpengaruh positif terhadap inovasi digital. Dengan penjelasan tersebut, kapabilitas digital perlu diterapkan oleh PT. Tara Prima Megah untuk menunjang semua kegiatan yang berhubungan dengan dunia digital dan dapat beradaptasi dengan dunia digital, serta dapat melakukan inovasi secara digital.

Banyak perusahaan bidang kesehatan di Indonesia yang telah mengadaptasi teknologi digital, salah satu contohnya adalah PT. Kalbe Blackmores Nutrition. Perusahaan tersebut telah mampu memanfaatkan dunia digital dengan baik seperti menjual produk melalui digital. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi maka seharusnya PT. Tara Prima Megah dapat melakukan literasi digital dan kemudian memiliki kapabilitas digital. Karena dalam hal ini setelah melihat kompetitor yang dimiliki oleh PT. Tara Prima Megah, PT. Tara Prima Megah cukup tertinggal dari para kompetitornya mulai dari media sosial yang tidak terlalu aktif, kurang banyak pengikut, dan tidak adanya inovasi-inovasi baru yang berbasis digital.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi digital literacy, digital capability, dan personal innovativeness pada karyawan PT. Tara Prima Megah?
2. Apakah terdapat pengaruh antara digital literacy terhadap personal innovativeness pada karyawan PT. Tara Prima Megah?
3. Apakah terdapat pengaruh antara digital capability terhadap personal innovativeness pada karyawan PT. Tara Prima Megah?
4. Apakah terdapat pengaruh simultan antara digital literacy dan digital capability terhadap personal innovativeness pada karyawan PT. Tara Prima Megah?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi digital literacy, digital capability, dan personal innovativeness pada karyawan PT. Tara Prima Megah.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara digital literacy terhadap personal innovativeness pada karyawan PT. Tara Prima Megah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara digital capability terhadap personal innovativeness pada karyawan PT. Tara Prima Megah.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan antara digital literacy dan digital capability terhadap personal innovativeness pada karyawan PT. Tara Prima Megah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2005:21) adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan dari penelitian deskriptif menurut Nazir (1988:63) adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang akan diselidiki secara sistematis, faktual dan akurat.

Penelitian ini menggunakan strategi survei dengan melakukan penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2014:230), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Unit analisis pada penelitian ini dilakukan secara individu. Waktu pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Menurut Indrawati (2015:118), metode cross sectional adalah ketika pengumpulan data dilakukan dalam satu periode, kemudian data itu diolah, dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *personal innovativeness*. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu *digital literacy* dan *digital capability*. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan PT. Tara Prima Megah Bandung yang berjumlah 65 karyawan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel non probability sampling dengan metode sampling jenuh. Dari populasi yang terdiri dari 65 karyawan PT. Tara Prima Megah Bandung, maka peneliti mengambil semua populasi tersebut untuk dijadikan sampel.

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment. Rumus teknik korelasi product moment adalah sebagai berikut (Setiawan, 2020:25).

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (1)$$

Keterangan :

R_{xy} = R hitung

X = Skor pada item ke-i

Y = Jumlah skor yang diperoleh

N = Banyak responden

Sedangkan dalam mengukur uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Teknik *Cronbach's Alpha* menurut Abdillah (2018:132) adalah teknik yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh konsistensi internal dengan skala item berganda. Adapun rumus untuk menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut (Silalahi, 2015:470).

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right) \quad (2)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

K = Jumlah item

$\sum s_i^2$ = Jumlah skor item

s_x^2 = Varians skor uji item K

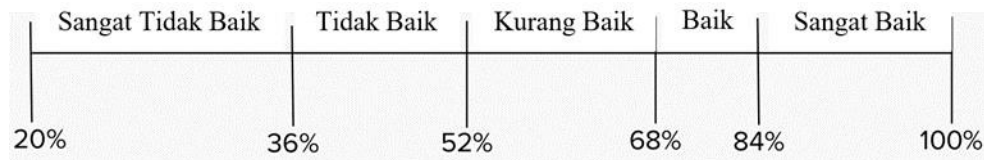
Langkah selanjutnya adalah melakukan Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tingkat (X1) *digitalliteracy* dan (X2) *digital capability* karyawan PT. Tara Prima Megah dan mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap (Y) *personal innovativeness* dengan klasifikasi skor sebagai berikut:

Tabel 2.1 Klasifikasi Skor

No	Presentase	Klasifikasi
1	20% - 36%	Sangat Tidak Baik
2	>36% - 52%	Tidak Baik
3	>52% - 68%	Kurang Baik
4	>68% - 84%	Baik
5	>84% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Hasil dari tabel klasifikasi skor di atas, kemudian dilanjutkan dengan menggambarkan garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 2 Garis Kontinum

Sumber: Data diolah oleh penulis

Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi >0,05, maka hipotesis ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi <0,05, maka hipotesis diterima.

Kemudian melakukan uji F untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen dimasukkan kedalam model secara bersama mempengaruhi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Dalam penelitian ini, pengujian simultan dilakukan dengan perbandingan antara F hitung dan F tabel dan jika nilai signifikansi <0,05 atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini, jumlah responden yang diambil untuk melakukan uji validitas adalah sebanyak 65 orang dengan taraf signifikan 0,05 sehingga nilai hitung R tabel yang didapat sebesar 0,240. Terdapat kriteria yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini, yaitu:

1. Jika R hitung \geq R tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika R hitung \leq R tabel, maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Variabel *Digital Literacy*

No. Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.618	0.240	Valid
2	0.660	0.240	Valid
3	0.635	0.240	Valid
4	0.731	0.240	Valid
5	0.726	0.240	Valid
6	0.799	0.240	Valid
7	0.776	0.240	Valid
8	0.784	0.240	Valid
9	0.751	0.240	Valid
10	0.760	0.240	Valid
11	0.315	0.240	Valid
12	0.349	0.240	Valid

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Dari hasil perhitungan variabel pertama yaitu *digital literacy* yang sudah dipaparkan pada tabel 3.1 diketahui bahwa data dari 65 responden yang telah diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26 bahwa keseluruhan indikator memiliki R hitung yang lebih besar dari R tabel (0.240). Maka dari itu, keseluruhan indikator *digital literacy* dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Uji Validasi Variabel *Digital Capability*

No. Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.703	0.240	Valid
2	0.725	0.240	Valid
3	0.723	0.240	Valid
4	0.830	0.240	Valid
5	0.768	0.240	Valid
6	0.805	0.240	Valid
7	0.757	0.240	Valid
8	0.849	0.240	Valid
9	0.809	0.240	Valid
10	0.453	0.240	Valid

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Dari hasil perhitungan variabel kedua yaitu *digital capability* yang sudah dipaparkan pada tabel 3.2 diketahui bahwa data dari 65 responden yang telah diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26 bahwa keseluruhan indikator memiliki R hitung yang lebih besar dari R tabel (0.240). Maka dari itu, keseluruhan indikator *digital capability* dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Personal Innovativeness

No Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.694	0.240	Valid
2	0.705	0.240	Valid
3	0.762	0.240	Valid
4	0.744	0.240	Valid
5	0.795	0.240	Valid
6	0.678	0.240	Valid
7	0.812	0.240	Valid
8	0.736	0.240	Valid
9	0.777	0.240	Valid
10	0.800	0.240	Valid
11	0.744	0.240	Valid
12	0.769	0.240	Valid
13	0.752	0.240	Valid
14	0.785	0.240	Valid

Dari hasil perhitungan variabel ketiga yaitu *personal innovativeness* yang sudah dipaparkan pada tabel 4.7 diketahui bahwa data dari 65 responden yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 26 bahwa keseluruhan indikator memiliki R hitung yang lebih besar dari R tabel (0.240). Maka dari itu, keseluruhan indikator *personal innovativeness* dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas, penulis menggunakan IBM SPSS Statistics 26 untuk mengolah data. Terdapat tiga variabel yang diuji yaitu, *digital literacy*, *digital capability*, dan *personal innovativeness*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Digital Literacy	12	0.867	Reliabel
2	Digital Capability	10	0.908	Reliabel
3	Personal Innovativeness	14	0.941	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dipaparkan pada tabel 4.8 diketahui bahwa seluruh variabel yaitu *digital literacy*, *digital capability*, dan *personal innovativeness* reliabel karena nilai cronbach's alpha > 0,6.

C. Analisis Deskriptif

Mengenai hasil responden untuk variabel *digital literacy*, menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan mendapatkan presentase 80,2% atau tergolong dalam kategori baik. Pada kuesioner untuk variabel digital literacy tersebut terdapat 12 indikator pernyataan. Indikator yang memiliki skor terendah adalah “saya merasa kesulitan memahami pembelajaran mandiri melalui internet” dengan presentase sebesar 64% atau tergolong dalam kategori kurang baik. Berkaitan dengan rendahnya presentase tersebut, berdasarkan wawancara pendalaman yang dilakukan terhadap salah satu karyawan PT. Tara Prima Megah, yang bernama Ibu Heni Susanti, berpendapat bahwa rendahnya angka ini disebabkan oleh tingkat *digital literacy* pada karyawan PT. Tara Prima Megah masih kurang. Sebagian karyawan merasa kesulitan untuk menggunakan dan memahami informasi dari berbagai sumber digital yang disajikan melalui teknologi digital. Hal ini harus dibenahi oleh PT. Tara Prima Megah, karena dengan meningkatnya tingkat *digital literacy* karyawan, pemanfaatan teknologi digital berlangsung lebih efektif. Selanjutnya indikator yang memiliki skor terbesar adalah “saya mampu melakukan pencarian berbagai informasi melalui internet” dengan presentase sebesar 91,7% atau tergolong dalam kategori sangat baik. Berkaitan dengan tingginya presentase tersebut, berdasarkan wawancara pendalaman yang dilakukan terhadap salah satu karyawan PT. Tara Prima Megah, yang bernama Ibu Heni Susanti, berpendapat bahwa angka tersebut disebabkan karena karyawan PT. Tara Prima Megah sudah mampu mencari semua informasi yang ada di internet. Karyawan juga mampu untuk membedakan informasi yang reliabel dan tidak reliabel dengan baik.

Hasil dari kuesioner untuk variabel digital literacy pada PT. Tara Prima Megah memiliki nilai presentase sebesar 80,2% atau tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut maka posisi variabel digital literacy pada garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Garis Kontinum Digital Literacy

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Mengenai hasil responden untuk variabel *digital capability*, menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan mendapatkan presentase 85,9% atau tergolong dalam kategori sangat baik. Pada kuesioner untuk variabel *digital capability* tersebut terdapat sepuluh indikator pernyataan. Indikator yang memiliki skor terendah adalah “Saya berusaha menguasai teknologi digital terbaru hingga level tertinggi” dengan presentase sebesar 77,2% atau tergolong dalam kategori baik. Berkaitan dengan rendahnya presentase tersebut, berdasarkan wawancara pendalaman yang dilakukan terhadap salah satu karyawan PT. Tara Prima Megah, yang bernama Ibu Heni Susanti, berpendapat bahwa angka ini disebabkan oleh tingkat *digital capability* pada karyawan PT. Tara Prima Megah yang sudah cukup baik, akan tetapi masih bisa ditingkatkan. Hal ini harus dibenahi untuk mendukung sebagai kemampuan PT. Tara Prima Megah itu sendiri untuk menciptakan produk baru dan proses dan menanggapi perubahan keadaan pasar. Selanjutnya indikator yang memiliki skor terbesar adalah “Transformasi/perubahan teknologi perlu saya hadapi dengan menambah pengetahuan” dengan presentase sebesar 91,4% atau tergolong dalam kategori sangat baik. Berkaitan dengan tingginya presentase tersebut, berdasarkan wawancara pendalaman yang dilakukan terhadap salah satu karyawan PT. Tara Prima Megah, yang bernama Ibu Heni Susanti, berpendapat bahwa angka tersebut disebabkan karena karyawan PT. Tara Prima Megah ingin selalu belajar tentang perubahan zaman. Hal ini sangat baik bagi perusahaan karena perusahaan dapat terus mengikuti transformasi teknologi agar tidak tertinggal oleh kompetitor.

Hasil dari kuesioner untuk variabel *digital capability* pada PT. Tara Prima Megah memiliki nilai presentase sebesar 85,9% atau tergolong dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut maka posisi variabel digital literacy pada garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2 Garis Kontinum *Digital Capability*

Sumber: Data diolah oleh penulis

Mengenai hasil responden untuk variabel *personal innovativeness*, menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan mendapatkan presentase 82,4% atau tergolong dalam kategori baik. Pada kuesioner untuk variabel *personal innovativeness* tersebut terdapat 14 indikator pernyataan. Indikator yang memiliki skor terendah adalah “Saya menginspirasi orang lain untuk mendapatkan ide-ide baru” dengan presentase sebesar 77,5% atau tergolong dalam kategori baik. Berkaitan dengan rendahnya presentase tersebut, berdasarkan wawancara pendalaman yang dilakukan terhadap salah satu karyawan PT. Tara Prima Megah, yang bernama Ibu Heni Susanti, berpendapat bahwa angka ini disebabkan oleh kurangnya agenda karyawan untuk melakukan brainstorming. Dengan sering melakukan brainstorming maka karyawan dapat memberikan ide-ide baru yang dimiliki untuk kemajuan perusahaan, sehingga diharapkan untuk kedepannya karyawan dapat saling menginspirasi satu sama lain ikut mencari ide-ide baru. Selanjutnya indikator yang memiliki skor terbesar adalah “Saya berusaha mengenal orang lain, menambah dan memperkuat jaringan pertemanan” dengan presentase sebesar 91,4% atau tergolong dalam kategori sangat baik. Berkaitan dengan tingginya presentase tersebut, berdasarkan wawancara pendalaman yang dilakukan terhadap salah satu karyawan PT. Tara Prima Megah, yang bernama Ibu Heni Susanti, berpendapat bahwa angka tersebut disebabkan karena PT. Tara Prima Megah adalah sebuah perusahaan direct marketing.

Hasil dari kuesioner untuk variabel *personal innovativeness* pada PT. Tara Prima Megah memiliki nilai presentase sebesar 82,4% atau tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut maka posisi variabel digital literacy pada garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut:



Gambar 3.3 Garis Kontinum *Personal Innovativeness*

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

D. Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *digital literacy* dan *digital capability*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *personal innovativeness*. Berikut merupakan hipotesis-hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Digital Literacy*

H0: Tidak terdapat pengaruh *Digital Literacy* terhadap *Personal Innovativeness*

H1: Terdapat pengaruh *Digital Literacy* terhadap *Personal Innovativeness*

2. *Digital Capability*

H0: Tidak terdapat pengaruh *Digital Capability* terhadap *Personal Innovativeness*

H1: Terdapat pengaruh *Digital Capability* terhadap *Personal Innovativeness*

Tabel 3.5 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.500	4.262		.587	.560
	X1	.217	.126	.184	1.714	.092
	X2	1.038	.159	.703	6.539	.000

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Hasil uji statistik t yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 26 dapat dilihat pada tabel 3.5. Untuk dapat mengetahui hipotesis manakah yang akan diterima maka diperlukan t tabel. Dalam menentukan t tabel dapat menggunakan rumus berikut:

$$T \text{ tabel} = \frac{0,05}{2}; n - (k - 1) = 0,025; 65 - (2 - 1) = 0,025; 64$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka akan dapat disimpulkan bahwa t tabel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 1,999. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Digital Literacy*

Variabel *digital literacy* memiliki t hitung (1,714) < t tabel (1,999) atau nilai signifikansi (0,092) > (0,05). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka H0 diterima, artinya *digital literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap *personal innovativeness*.

2. *Digital Capability*

Variabel *digital capability* memiliki t hitung (6,539) > t tabel (1,999) atau nilai signifikansi (0,000) < (0,05). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka H1 diterima, artinya *digital capability* memiliki pengaruh terhadap *personal innovativeness*.

E. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, pengujian simultan dilakukan dengan perbandingan antara F hitung dan F tabel dan jika nilai signifikansi <0,05 atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima. Berikut merupakan hipotesis-hipotesis yang digunakan untuk melakukan uji F pada penelitian ini:

H0: Digital literacy dan Digital Capability secara simultan tidak berpengaruh terhadap Personal innovativeness. H1: Digital literacy dan Digital Capability secara simultan berpengaruh terhadap Personal innovativeness.

Tabel 3.6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4071.914	2	2035.957	85.641	.000 ^b
	Residual	1473.933	62	23.773		
	Total	5545.846	64			

Hasil uji F yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 26 dapat dilihat pada tabel 3.6. Untuk dapat mengetahui hipotesis manakah yang akan diterima maka diperlukan f tabel. Dalam menentukan f tabel dapat menggunakan rumus berikut:

F tabel: $F(k; n - k)$
 F tabel: $F(2; 65 - 2)$
 F tabel: $F(2; 63)$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, maka akan dapat disimpulkan bahwa F Tabel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 3,14. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa F Hitung (85,64) > F Tabel (3,14) atau nilai signifikansi (0,000) < (0,05). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka H1 diterima, artinya *digital literacy* dan *digital capability* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *personal innovativeness*.

F. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu digital literacy dan digital capability, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu personal innovativeness. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.734	.726	4.87577

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai R2 sebesar 0,734. Kemudian nilai tersebut akan dihitung untuk mengetahui koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$Kd = R^2 \times 100\%$
 $Kd = 0,734 \times 100\%$
 $Kd = 73,4\%$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah 73,4%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *digital literacy* dan *digital capability* berpengaruh terhadap *personal innovativeness* sebesar 73,4%. Sedangkan 26,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

G. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak dan bersamaan. Pada penelitian ini akan dilihat hubungan antara variabel *Digital Literacy* (X1), *Digital Capability* (X2), terhadap variabel dependen *Personal Innovativeness* (Y).

Tabel 3.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.500	4.262		.587	.560
	X1	.217	.126	.184	1.714	.092
	X2	1.038	.159	.703	6.539	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Diketahui hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan dan dipaparkan pada tabel 3.8. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = (2,500) + 0,217X1 + 1,038X2$$

Dapat diketahui nilai konstanta dari persamaan di atas adalah 2,500 yang mana angka tersebut merupakan konstanta atau keadaan saat variabel dependen *Personal Innovativeness* dipengaruhi oleh variabel independen *Digital Literacy* dan *Digital Capability*. Variabel *Digital Literacy* (X1) memiliki hasil nilai koefisien regresi positif yaitu 0,217. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Digital Literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Personal innovativeness* yang berarti bahwa di setiap kenaikan 1 satuan variabel *Digital Literacy* maka dapat mempengaruhi *Personal Innovativeness* sebesar 0,217.

Variabel *Digital Capability* (X2) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu 1,038. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Digital Capability* memiliki pengaruh positif terhadap *Personal Innovativeness* yang berarti bahwa di setiap kenaikan 1 satuan variabel *Digital Capability* maka dapat mempengaruhi *Personal Innovativeness* yaitu 1,038.

H. Hasil Pembahasan

Hasil pengujian uji t dapat dinyatakan bahwa variabel *digital literacy* memiliki t hitung (1,714) < t tabel (1,999) atau nilai signifikansi (0,092) > (0,05), yang artinya tidak terdapat pengaruh *digital literacy* terhadap *personal innovativeness*. Sedangkan variabel *digital capability* memiliki t hitung (6,539) > t tabel (1,999) atau nilai signifikansi (0,000) < (0,05), yang artinya terdapat pengaruh *digital capability* terhadap *personal innovativeness*. Berdasarkan hasil uji simultan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa F Hitung (85,64) > F Tabel (3,14) atau nilai signifikansi (0,000) < (0,05). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Digital Literacy* dan *Digital Capability* secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Personal Innovativeness* pada karyawan PT. Tara Prima Megah.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,857 dan nilai R square adalah 0,734. Maka nilai koefisien determinasi adalah 73,4%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *digital literacy* dan *digital capability* berpengaruh terhadap *personal innovativeness* sebesar 73,4%. Sedangkan 26,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Kemudian untuk hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai konstanta dari persamaan kedua variabel independen adalah 2,5. Nilai konstanta tersebut merupakan konstanta atau keadaan saat variabel dependen *Personal Innovativeness* dipengaruhi oleh variabel independen *Digital Literacy* dan *Digital Capability*.

Variabel *Digital Literacy* (X1) memiliki hasil nilai koefisien regresi positif yaitu 0,217. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Digital Literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Personal Innovativeness* yang berarti bahwa di setiap kenaikan 1 satuan variabel *Digital Literacy* maka dapat mempengaruhi *Personal Innovativeness* sebesar 0,217. Kemudian variabel *Digital Capability* (X2) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu 1,038. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Digital Capability* memiliki pengaruh positif terhadap *Personal Innovativeness* yang berarti bahwa di setiap kenaikan 1 satuan variabel *Digital Capability* maka dapat mempengaruhi *Personal Innovativeness* yaitu 1,038.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat *Digital Literacy*, *Digital Capability*, dan *Personal Innovativeness* pada karyawan PT. Tara Prima Megah. Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Digital Literacy* dan *Digital Capability* terhadap *Personal Innovativeness*. Pada penelitian ini, dilakukan pengolahan data, uji hipotesis, dan melakukan analisis data dari jumlah sampel yang berjumlah sebanyak 65 responden yang merupakan karyawan PT. Tara Prima Megah, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- A. Tingkat *Digital Literacy* karyawan PT. Tara Prima Megah tergolong dalam kategori baik dengan mendapatkan presentase sebesar 80,2%, hasil ini diperoleh berdasarkan hasil tanggapan responden tentang *Digital Literacy*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Tara Prima Megah sudah memiliki kemampuan atau keterampilan yang cukup baik untuk menggunakan dan memahami informasi dari berbagai sumber digital yang

- disajikan melalui teknologi digital.
- B. Tingkat *Digital Capability* karyawan PT. Tara Prima Megah tergolong dalam kategori sangat baik dengan mendapatkan presentase sebesar 85.9%, hasil ini diperoleh berdasarkan hasil tanggapan responden tentang *Digital Capability*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Tara Prima Megah sudah memiliki keterampilan, bakat, dan keahlian yang sangat baik dalam mengelola teknologi digital untuk menciptakan produk baru dan proses dan menanggapi perubahan keadaan pasar.
 - C. Tingkat *Personal Innovativeness* karyawan PT. Tara Prima Megah tergolong dalam kategori baik dengan mendapatkan presentase sebesar 82.4%, hasil ini diperoleh berdasarkan hasil tanggapan responden tentang *Personal Innovativeness*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Tara Prima Megah mampu untuk mengembangkan, mengadopsi atau menerapkan suatu inovasi dengan baik dan memiliki ketertarikan untuk melakukan hal baru, konsep baru, dan membuat produk atau jasa yang baru.
 - D. Hasil yang diperoleh berdasarkan uji t menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Digital Literacy* terhadap *Personal Innovativeness* pada karyawan PT. Tara Prima Megah.
 - E. Hasil yang diperoleh berdasarkan uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *Digital Capability* terhadap *Personal Innovativeness* pada karyawan PT. Tara Prima Megah.
 - F. Hasil yang diperoleh berdasarkan uji F menyatakan bahwa terdapat pengaruh simultan dan signifikan dari *Digital Literacy* dan *Digital Capability* terhadap *Personal Innovativeness* pada karyawan PT. Tara Prima Megah.

REFERENSI

- Abbas, Q., Hussain, S., & Rasool, S. (2019). Digital Literacy Effect on the Academic Performance of Students at Higher Education Level in Pakistan. *Global Social Sciences Review*, IV(I), 108–116. [https://doi.org/10.31703/gssr.2019\(iv-i\).14](https://doi.org/10.31703/gssr.2019(iv-i).14)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chan, A. J., Hooi, L. W., & Ngui, K. S. (2021). Do digital literacies matter in employee engagement in digitalised workplace? *Journal of Asia Business Studies*, 15(3), 523–540. <https://doi.org/10.1108/JABS-08-2020-0318>
- Da Silva Freitas, J. C., Gastaud Maçada, A. C., & Brinkhues, R. A. (2017). Digital capabilities as key to digital business performance. *AMCIS 2017 - America's Conference on Information Systems: A Tradition of Innovation, 2017-Augus(August)*.
- Diandra, D., Syahputra, E., & Kunci, K. (2021). *Covid-19 dan Strategi Bertahan Bisnis di Era Inovasi Digital : Dalam Perspektif Kapabilitas Digital Keunggulan Sumber Daya*. 4–5.
- Ghozali, I (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Güngör, B. N., dan Kurtipek, S. (2020). *Examining the effect of individual innovation level of students of sports sciences faculty on digital literacy with structural equation model*. *International Journal of Human Sciences*, 17(2). 756-767. <https://doi.org/10.14687/jhs.v17i2.6021>
- Khin, S., & Ho, T. C. F. (2019). Digital technology, digital capability and organizational performance: A mediating role of digital innovation. *International Journal of Innovation Science*, 11(2), 177–195. <https://doi.org/10.1108/IJIS-08-2018-0083>
- Li, J., Zhou, J., & Cheng, Y. (2019). Conceptual Method and Empirical Practice of Building Digital Capability of Industrial Enterprises in the Digital Age. *IEEE Transactions on Engineering Management*, PP, 1–15. <https://doi.org/10.1109/TEM.2019.2940702>
- Nofrita, R., Kamil, I., Jonrinaldi, J., Yulindra, B., & Halim, I. (2020). The Effect of Digital Talent on Individual Innovation Behavior, Skills of Revolution Industry 4.0 as Mediator Variables. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(2), 133. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n2.p133-143.2020>
- Pilav-Velić, A., Aerne, M., Trkman, P., Wong, S. I., & Abaz, A. K. (2021). Digital or Innovative: Understanding “digital Literacy - Practice - Innovative Work Behavior” Chain. *South East European Journal of Economics and Business*, 16(1), 107–119. <https://doi.org/10.2478/jeb-2021-0009>
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Savaneviciene, A., Statnicke, G., & Vaitkevicius, S. (2019). Individual innovativeness of different generations in the context of the forthcoming society 5.0 in Lithuania. *Engineering Economics*, 30(2), 211–222. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.30.2.22760>
- Sekaran, Uma., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business (7th ed.)*. Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Stauffer, D. (2016). Personal innovativeness as a predictor of entrepreneurial value creation. *International Journal of Innovation Science*, 8(1), 4–26. <https://doi.org/10.1108/ijis-03-2016-001>
- Sugiyono (2013). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.